

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu “*movere*” yang berarti “Dorongan atau daya penggerak”. Berdasarkan pada kata dasarnya motif, merupakan suatu perangsang keinginan (*want*) dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuannya, (Hasibuan, 2016). Menurut Anandhita dan Hambali (2015), bahwa motif merupakan yang melingkupi semua penggerak, alasan atau dorongan dalam diri manusia untuk berbuat sesuatu. Dorongan adalah suatu keadaan yang timbul sebagai hasil dari beberapa kebutuhan biologis seperti kebutuhan akan makan, air, atau menghindari sakit.

Mc. Donald (2007), menyebutkan bahwa motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia, Motivasi di tandai dengan munculnya, rasa “*feeling*” yang relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, efeksi dan emosi serta dapat menentukan tingkah laku manusia, Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan dan tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Winardi (2002), menyebutkan bahwa pada dasarnya motivasi merupakan proses psikologikal, baik yang bersifat internal maupun eksternal yang merupakan determinan penting bagi kinerja individu. Motivasi menyebabkan timbulnya sikap antusias dan persisten dalam hal melakukan kegiatan untuk tercapainya tujuan untuk memenuhi kebutuhan individu.

Motivasi adalah daya pendorong yang menyebabkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dan tenaganya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi

tertentu yang dihadapinya. Salah satu yang harus diperhatikan dalam motivasi yakni bahwa tingkat motivasi dalam diri seseorang berbeda dan pada waktu yang berlainan pula. Motivasi terdapat dalam dua sumber yaitu dari dalam diri seseorang disebut dengan istilah motivasi internal atau motivasi intrinsik dan dari luar diri orang dengan istilah motivasi eksternal atau ekstrensik, Siagian (2012).

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dengan motivasi dalam penelitian ini adalah dorongan dari dalam diri yang membangkitkan atau mengerahkan dan membuat seseorang untuk tetap bertahan, giat dan antusias dalam melakukan kegiatannya, baik itu dari dalam diri seseorang maupun diluar lingkungan guna mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Dalam melakukan suatu kegiatan usahatani tidak terlepas dari motivasi, yakni bahwa ada suatu dorongan yang timbul dari dalam dirinya agar dapat bekerja lebih baik, begitu juga dengan kegiatan petani dalam berusahatani padi sawah dengan menerapkan teknik penanaman teradisional padi sawah di desa Medan Krio. Motivasi petani dalam penerapan teknik tanam tradisional padi sawah merupakan dorongan yang terdapat dalam diri petani sehingga petani mau melaksanakan usahatani padi sawah dengan menggunakan teknik tanam tradisional padi sawah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi

Motivasi merupakan sebagai suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk melaksanakan/melakukan suatu tindakan dalam rangka mencapai tujuannya. Motivasi terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri petani dan lingkungan luar petani. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri petani yaitu faktor yang berasal dari internal petani dan faktor lingkungan luar petani yaitu faktor eksternal petani, Silalahi (2015).

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani yaitu meliputi umur, pendidikan, pendapatan, ketersediaan sarana produksi, pasar, peran penyuluh dan inovasi teknologi.

a. Budaya

Ahmadi (2002), mengatakan bahwa kebudayaan dalam masyarakat yang berupa kebiasaan-kebiasaan akan mempengaruhi motivasi yang timbul untuk memenuhi kebutuhan individu. Menurut mahardika (2007). Tradisi merupakan kebudayaan yang telah menjadi suatu kebiasaan dalam masyarakat.

Menurut Andreas Eppink (2013). Mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual, dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat. Menurut Edward Burnett Tylor (1871). Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

b. Pendidikan

Andriani (2018), menyatakan bahwa faktor pendidikan memegang peranan penting agar tujuan yang terencana dalam meningkatkan pembangunan pertanian yang maju. Pendidikan merupakan salah satu faktor perilaku atau pola pikir seseorang dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan sikap, dalam hal menerapkan teknik tanam tradisional. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari pendidikan formal dan pendidikan non formal (pelatihan).

Anggraeni (2017), bahwa pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok untuk mencapai tingkat hidup yang lebih baik. Setiawan, (2017) menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi petani.

Hasbullah (2005), bahwa tingkat pendidikan formal petani sangat berpengaruh terhadap kemampuan dalam merespon suatu inovasi. Makin tinggi tingkat pendidikan formal petani, maka makin rasional pola pikir dan daya nalarnya. Tingkat pendidikan baik formal dan non formal besar pengaruhnya terhadap penyerapan ide-ide baru, sebab pengaruh pendidikan terhadap seseorang akan memberikan suatu wawasan yang luas, sehingga petani tidak mempunyai sifat yang terlalu tradisional. Jadi tingkat pendidikan petani merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menentukan keputusan menerima teknologi baru.

c. Ketersediaan sarana produksi

Dewardini (2010) bahwa ketersediaan sarana produksi yaitu tersedianya input produksi (pupuk, pestisida dan benih) pertanian yang mendukung budidaya sehingga petani lebih baik dalam melakukan usahatani. Ketersediaan saproduksi

diukur dengan melihat sumber input dan ketersediaan input. Petani saja tidak mempunyai kemampuan untuk mengubah keadaan usahatani nya sendiri karena bantuan dari luar diperlukan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk bimbingan dan pembinaan usaha dalam bentuk intensif yang mendorong petani untuk menerima hal-hal baru, mengadakan tindakan perubahan. Bentuk intensif ini seperti jaminan tersedianya sarana produksi yang diperlukan petani dalam jumlah yang cukup, harganya murah atau mudah dicapai, dapat dipertimbangkan dalam usaha dan selalu dapat diperoleh dengan secara kontiniu, Nisa (2017).

Rasidi (2012), bahwa ketersediaan sarana produksi adalah tersedianya input produksi pertanian yang mendukung budidaya sehingga mendorong petani untuk melakukan usahatani dengan baik. Pelaksanaan perubahan-perubahan usahatani akan selalu membutuhkan tersedianya sarana produksi dalam bentuk jumlah, mutu, dan waktu yang tepat.

d. Pengalaman

Pengalaman diperoleh dari berbagai lingkungan, bukan hanya di lingkungan sekolah melainkan melalui masyarakat dan keluarga. Lingkungan masyarakat dan budaya dapat memberikan pengalaman ketika lingkungan tersebut dapat memberikan pengalaman kepada seseorang baik secara umum maupun secara spesifik. Pengalaman dalam semua kegiatan sangat di perlukan karena pengalam adalah guru terbaik. Maksud dari hal tersebut adalah bahwa seseorang belajar dari pengalaman yang pernah dialaminya.

Tingkat Pengalaman menurut Sujarwani (2014), menyatakan bahwa “pengalaman memunculkan potensi seseorang. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman”. Jadi sesungguhnya yang penting diperhatikan dalam hubungan tersebut adalah kemampuan seseorang untuk belajar dari pengalamannya, baik pegalaman teknis maupun non-teknis. Maka pada hakikatnya pengalaman adalah pemahaman terhadap sesuatu yang dihayati dan dengan penghayatan serta mengalami sesuatu tersebut diperoleh pengalaman, ketrampilan ataupun nilai yang menyatu pada potensi diri. Sedangkan menurut Romalio (2017) menyatakan bahwa pengalaman kerja didasarkan pada jenis pekerjaan yang pernah dikerjakan

selama periode tertentu. Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu Romalio (2017)

Dapat di ringkas berdasarkan Dwi Megantoro (2015) menyatakan bahwa pengalaman memunculkan potensi seseorang. Menurut Dwi M, (2015), mengatakan “pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme dapat dianggap sebagai kesempatan belajar”. Hasil belajar dari pengalaman kerja akan membuat orang tersebut kerja lebih efektif dan efisien.

e. Peran Penyuluh

Menurut Undang-Undang No. 16 tahun 2006 tentang SP3K bahwa Penyuluh adalah perseorangan warga Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan dibidang pertanian, baik merupakan penyuluh PNS, swadaya maupun swasta. Penyuluh dituntut mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai penyuluh di lapangan dengan menjadi mitra kerja petani yang berperan sebagai fasilitator. Yunita (2011), menyatakan bahwa peran penyuluh adalah sebagai segala kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh dalam mendidik, membimbing, memfasilitasi dan mendampingi petani dalam pengelolaan usahatani. Kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh dalam memberikan nasehat, pertimbangan, masukan kepada petani dalam rangka membangun kesadaran, memberikan informasi, mengajar melatih petani yang kaitannya adalah untuk memperlancar pengelolaan usaha tani, Suprayitno (2011).

f. Kebutuhan Sosiologi

Jika kebutuhan fisiologis dan kebutuhan keselamatan terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan masalah sosial, seperti rasa cinta, rasa kasih, rasa memiliki, ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan sebagainya. Seorang individu yang berada dalam sebuah kelompok memerlukan rasa kasih sayang dari orang-orang yang berada di sekitarnya. Iya haus akan suasana kekeluargaan mencari saluran untuk menumpahkan uneg-uneg dalam hatinya. Maka untuk mencapai hal ini, seseorang akan berupaya lebih giat lagi, (Elisa Sari dan Rina Dwiarti 2018).

3. Motivasi petani dalam mempertahankan teknik tanam tradisional padi sawah

Kebutuhan adalah sesuatu yang penting untuk memenuhi suatu kondisi yang diinginkan. Kebutuhan adalah sesuatu yang kurang dan harus dipenuhi. Kebutuhan sebagai suatu kesenjangan atau pertentangan yang dialami antara suatu kenyataan dengan dorongan yang ada dalam diri. Seseorang termotivasi karena kebutuhan yang tidak terpenuhi berdasarkan urutan kadar kepentingannya dari urutan yang paling rendah hingga keurutan yang lebih tinggi. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Maslow dengan teori hirarki kebutuhan manusia, (Hasibuan 2016). Tujuan utama bagi seseorang petani adalah bagaimana dia dapat memenuhi kebutuhannya.

Maslow teori hierarki kebutuhan manusia meliputi lima kategori motif yang disusun adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*) yaitu kebutuhan yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup seseorang yang meliputi akan sandang, pangan, papan dan lain-lain. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tingkat rendah atau disebut pula sebagai kebutuhan yang paling dasar.
2. Kebutuhan rasa aman (*Safety and Security Needs*) yaitu kebutuhan akan perlindungan diri dari ancaman, bahaya, pertentangan, dan lingkungan hidup.
3. Kebutuhan sosial (*Affiliation or Acceptance Needs*) yaitu meliputi kebutuhan untuk diterima oleh kelompok, berafiliasi, berinteraksi, kebutuhan untuk berpendapat dan kebutuhan untuk mencintai serta dicintai.
4. Kebutuhan akan harga diri (*Esteem or Status or Needs*) yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain.
5. Kebutuhan mengaktualisasi diri (*Self Actualization*) yaitu kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, skill dan potensi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewandini (2010), bahwa kebutuhan manusia menjadi dua kategori:

- a. Kebutuhan material, yaitu kebutuhan yang langsung berhubungan dengan eksistensi manusia. Kebutuhan ini masih dapat digolongkan menjadi dua bagian adalah sebagai berikut:

- 1) Yang sifatnya ekonomis, meliputi kebutuhan-kebutuhan akan masakan, pakaian, dan rumah. Kebutuhan material yang sifatnya ini eksistensinya sangat relatif dan subyektif dalam arti batas-batas terpenuhinya bergantung pada aspirasi masing-masing individu.
 - 2) Yang sifatnya biologis, meliputi kebutuhan akan perkembangan dan pertumbuhan jasmani.
- b. Kebutuhan non material, yaitu kebutuhan yang secara tidak langsung berhubungan dengan kelangsungan hidup seseorang. Kebutuhan non material ini dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu:
- 1) Yang coraknya psikologis, meliputi berbagai macam kebutuhan kejiwaan antara lain kebutuhan akal kasih sayang, perhatian, kekuasaan, kedudukan sosial, kebebasan pribadi, keadilan, kemajuan dan lainnya.
 - 2) Yang coraknya sosiologis, meliputi berbagai macam kebutuhan antara lain kebutuhan akan adanya jaminan keamanan, persahabatan, kerjasama, rasa menjadi bagian dari suatu kelompok dan lainnya.

4. Teknik Tanam Tradisional Padi Sawah

Teknik Tanam Tradisional adalah pengetahuan yang khas milik suatu masyarakat atau budaya tertentu yang telah berkembang lama sebagai hasil dari proses hubungan timbal balik antara masyarakat dengan lingkungan. Jadi, konsep penerapan teknik padi tradisional berakar dari sistem pengetahuan dan pengelolaan lokal atau tradisional. Karena hubungan yang dekat dengan lingkungan dan sumber daya alam, masyarakat lokal, tradisional atau asli melalui uji coba telah dianggap mempertahankan sumber daya alam, serta meninggalkan kegiatan-kegiatan yang dianggap merusak lingkungan. Teknik tanam tradisional yang akrab dan selaras dengan alam, yang disesuaikan dengan situasi ekologi lokal seperti tipologi lahan dan keadaan musim yang erat kaitannya dengan keadaan topografi, kedalaman genangan, dan ketersediaan air. Teknik taman tradisional dahulunya juga berkaitan dengan kegiatan gotong-royong yang dilakukan petani untuk saling membantu dan menimbulkan nilai-nilai social yang tinggi di kelompok tani itu sendiri. Teknik tanam yang dilakukan oleh penduduk Di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara masih dikelolah secara Tradisional.

B. Penelitian Terdahulu

Pengkajian terdahulu merupakan suatu pengkajian yang memiliki kaitan yang relevan dengan pengkajian ini. Tujuan dari pengkajian terdahulu yaitu untuk memperjelas deskripsi variabel-variabel dan metode yang digunakan dalam pengkajian ini, untuk membedakan dan membandingkan antara pengkajian ini dengan sebelumnya serta mengkaji ulang hasil pengkajian serupa yang pernah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penelitian terdahulu

Judul/Tahun	Faktor-faktor yang dianalisis	Metode Analisis	Hasil Pengkajian
Reflis, M. Nurung, Juliana Dewi Pratiwi. 2011. Motivasi petani dalam mempertahankan sistem tradisional pada usahatani padi sawah di desa parbaju julu kabupaten tapanuli utara propinsi sumatera utara.	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan formal • Pendidikan non formal • Persepsi terhadap sistem tradisional • Pengalaman berusaha tani • Luas lahan garapan • Jumlah tanggungan keluarga 	Analisis deskriptif dan korelasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi petani muda untuk menerapkan teknik budidaya padi sawah tersebut tergolong kategori tinggi. Faktor internal petani muda yang berhubungan nyata terhadap motivasinya dalam menerapkan teknik budidaya padi sawah tersebut adalah umur petani, pendidikan non formal dan akses informasi, sedangkan faktor eksternalnya adalah ketersediaan sarana dan prasarana produksi, serta karakteristik inovasi teknik budidaya padi sawah tersebut.
Yiyana Kurima, Eri Sayamar, Kausar. 2016. Motivasi petani dalam pengelolaan usahatani padi berbasis kearifan pada daerah aliran sungai	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan formal • pendidikan non formal • pengalaman perusahaan tani • jumlah tanggungan keluarga • luaslahan 	Skoring skala likert dan regresi linier berganda	Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan berupa: 1. Tingkat motivasi petani muda anggota Kelompok Tani Mekar Sari IV dalam menerapkan teknik budidaya padi sawah secara organik dengan metode SRI termasuk ke

<p>(das) di kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singing.</p>	<p>garapan</p> <ul style="list-style-type: none"> • akses informasi 	<p>dalam kategori tinggi, dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh. 2. Faktor internal petani muda yang berhubungan nyata dengan pendidikan formal dan akses informasi. Faktor eksternalnya adalah ketersediaan sarana dan prasarana produksi serta karakteristik inovasi dari teknik budidaya padi sawah tersebut.</p>
<p>Akmal Fathurrahman, Lucyana Trimono. 2018. Motivasi Petani Muda Dalam Penerapan Teknik Budidaya Padi Sawah Secara Organik Dengan Metode System Of Rice Intensification. (Studi Kasus Dikelompok Tani Mekar Sari IV, Desa Ciapus, Kec. Banjaran, Kab. Bandung.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Umur deskriptif • Pendidikan dengan pendekatan korelasional, • Akses informasi • Sarana dan prasarana produksi • Karakteristik inovasi • Tanggung Jawab Keluarga • Pengalaman 	<p>Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kearifan yang dilakukan petani padi di Desa Sawah Taluk dan Pulau Aro keseluruhan berjumlah 38 kearifan yang masih ada dan yang tidak dipertahankan. 22 kearifan yang masih ada sampai sekarang dan 16 kearifan lainnya sudah tidak dipertahankan.</p>

Tabel 2. Faktor yang berpengaruh

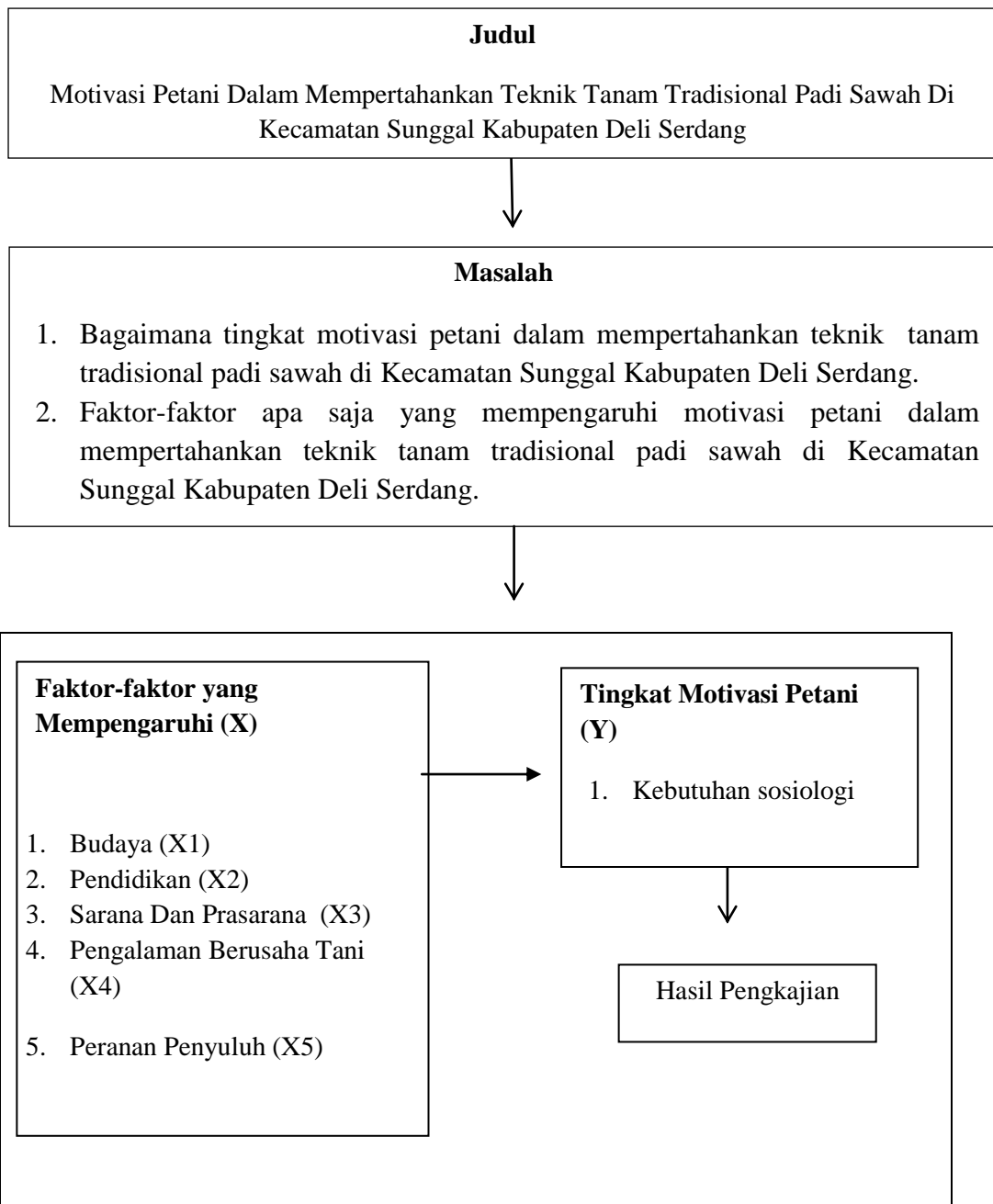
Penulis / Terbit	1	2	3	4	5
Reflis, M. Nurung, Juliana Dewi Pratiwi, 2011.		×		×	
Yiyana Kurima, Eri Sayamar, Kausar, 2016.		×		×	
Akmal Fathurrahman, Lucyana Trimo, 2018.		×	×		

Keterangan : 1.budaya 3.sarana dan prasarana 5.peran penyuluh
 2.pendidikan 4.pengalaman berusaha tani

Dari data tabel diatas dapat di simpulkan bahwa ada beberapa factor yang berhubungan terhadap judul masing-masih penelitian, seperti Raflis dan kawan-kawan yaitu factor pendidikan dan pengalaman berusaha tani. Yiyani dan kawan-kawan, yaitu factor pendidikan dan pengalaman berusaha tani. Akmal dan kawan-kawan, yaitu pendidikan, sarana dan prasarana

C. Kerangka Pikir

Setiap orang pastinya mempunyai dasar dalam melakukan tindakan untuk memenuhi tujuan yang diinginkan. Seperti halnya motivasi petani dalam mempertahankan teknik tanam tradisional padi sawah. Adanya motivasi petani tersebut karena adanya kekurangan suatu kebutuhan yang diinginkan sehingga menyebabkan seseorang bertindak atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi petani merupakan sesuatu hal yang penting dalam berusahatani padi. Hal ini dapat mendorong petani untuk mencapai tujuan tertentu sehingga terjadi kepuasan tersendiri bagi petani. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani yaitu meliputi, budaya, pendidikan, sarana dan prasarana, pengalaman berusaha tani dan peran penyuluh. Penyusunan kerangka pikir pengkajian ini bertujuan untuk mempermudah dalam pengarahannya penugasan akhir. Kerangka pikir Motivasi petani dalam mempertahankan teknik tanam tradisional pada tanaman padi sawah dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Motivasi Petani Dalam Mempertahankan Teknik Tanam Tradisional Padi Sawah.